

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Peneliti akan memaparkan data yang berada di lapangan yang penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber serta observasi dan dokumentasi. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

##### **1. Paparan data di MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

###### **a. Tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Tujuan pembelajaran digunakan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dan harus dicapai oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didiknya dalam kurun waktu tertentu. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan, yang harus dilakukan pertama kali adalah mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dalam kurun waktu yang telah di tentukan.

Sebagaimana yang peneliti lakukan dalam wawancara kepada Pak Adib selaku guru Aswaja di Mts Al-Ma'arif Tulungagung tentang adanya tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran Aswaja di sekolah ini yang sesuai dengan aswaja an-nahdliyah, sebagai berikut:

Dalam pelajaran aswaja ini tujuannya yang pertama agar terciptanya suasana keagamaan di sekolah dalam hal peribadatan,

kemudian pergaulan, pembiasaan ucapan kalimat tayyibah, dan akhlak karimah dalam perilaku sehari-hari, yang kedua terwujudnya rasa harga diri yang mengagungkan Tuhan, mencintai orang tua serta menghormati guru-gurunya, e yang ketiga terwujudnya semangat belajar dan semangat untuk berprestasi, cinta tanah air dan memuliakan agama, lalu yang terakhir agar terlaksananya amal saleh dalam kehidupan yang nyata yang ibadah sesuai dengan ajaran aswaja baik itu dikalangan murid, guru mauun masyarakat lingkungan sekolah ini.<sup>102</sup>

Hal serupa di sampaikan oleh Bu Ainun selaku guru di Mts Al-Ma'arif Tulungagung tentang tujuan dari pembelajaran dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial ,sebagai berikut:

“Dalam pembelajarannya untuk membentuk siswa agar lebih kreatif, berpretasi dan berakhlakul karimah terutama sopan santunnya kepada guru-gurunya”<sup>103</sup>

Selain itu Bu Sri Sunaryati selaku kepala sekolah memberikan dorongan atau penguatan untuk mencapai tujuan pembelajaran aswaja, sebagai berikut:

Ya siswa dimotivasi untuk memperdalam apa yang saja amaliyah aswaja itu, serta selalu memantau keadaan siswa dan juga mengingatkan akan pentingnya sebuah amalan tersebut yang nantinya akan berguna untuk kita sendiri, dan saya juga mengharapkan guru-guru lain juga berperan baik itu dengan kegiatan pembiasaan dalam praktik sehari-harinya maupun memberikan ketauladanan untuk lebih memudahkan siswa dalam penerapannya.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Adib selaku Guru Aswaja pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 13:28 WIB melalui whatsapp

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Ainun guru Mts Al-Ma'arif pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 09:49 WIB melalui whatsapp

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati selaku kepala sekolah Mts Al-Ma'arif pada tanggal 12 Juni 2020, Jam 15:02 WIB melalui whatsapp



Gambar 4.1  
Prestasi dalam berbagai cabang perlombaan.<sup>105</sup>

Hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran aswaja di Mts Al-Ma'arif Tulungagung yaitu untuk menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah dan menerapkan akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari agar terlaksananya amal sholih dalam kehidupan yang nyata sesuai dengan ajaran ahlussunah wal jama'ah, serta menumbuhkan semangat belajar dan cinta tanah air untuk lebih bersemangat dalam berprestasi

<sup>105</sup> Dokumentasi data : Juara dalam berbagai cabang perlombaan saat tahun 2019, dari browsur PPDB pada tanggal 10 Juni 2020

**b. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung**

Pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan persoalan metode, media serta teknologi pembelajaran, sebagaimana yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan aktualisasi rencana pembelajaran yang telah dibuat, baik yang dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas.

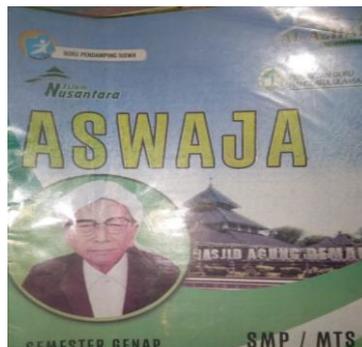
Berkaitan dengan perencanaan sebelum terlaksananya pembelajaran, seorang guru harus benar-benar menyiapkan perencanaan dengan pembuatan RPP dahulu sebagai arah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan ini akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru benar-benar telah menyiapkan diri sebelumnya dan mampu membaca kondisi psikologi peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Pak Adib selaku guru Aswaja Mts Al-Ma'arif tentang proses pembelajaran di kelas sesuai dengan yang dibuat dalam RPP, beliau berkata :

InsyaAllah sudah, untuk persiapan pembelajaran, biasanya saya memahami dulu materi pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian disederhanakan dalam bentuk kesimpulan sementara. Kemudian membuat RPP, membuat RPP dalam materi Aswaja menjadi suatu keharusan. Sama dengan materi yang lain. Kalau tidak ada RPP-nya guru akan bingung di kelas dan tidak terarah. Sehingga peserta didik akan menjadi korban. Hal ini juga berlaku bagi pelajaran yang lain, kami pastikan sudah sesuai dengan

materi yang hendak disampaikan. Kebanyakan kita pakai media ajar power phoint (PPT).<sup>106</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Ainun selaku guru di Mts Al-Ma'arif Tulungagung tentang kesesuaian RPP dan perencanaan dalam pembelajaran, sebagai berikut:

Ya tentu Yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran saya membuat RPP untuk persiapan mengajar dulu, lalu dengan menggunakan modul, internet dan buku sebagai pegangan mengajar, seorang guru selalu berusaha untuk menyesuaikan kegiatan pembelajarannya sesuai yang ada di RPP, kan dalam RPP itu ada SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar serta penilaian. Kemudian setelah saya melaksanakan pembelajaran, saya melaksanakan evaluasi kurangnya bagaimana dan sebagainya.<sup>107</sup>



Gambar 4.3  
Buku pembelajaran Aswaja.<sup>108</sup>

Proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari metode dan strategi, karena merupakan pendekatan yang berkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran, tanpa adanya hal tersebut maka proses belajar mengajar tidak bisa maksimal. Terkait dengan hal ini, peneliti

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Adib selaku Guru Aswaja pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 13:35 WIB melalui whatsapp

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Ainun guru Mts Al-Ma'arif pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 09:52 WIB melalui whatsapp

<sup>108</sup> Dokumentasi data : Buku pembelajaran Aswaja, dari operator Tata Usaha pada tanggal 11 mei 2020

menanyakan langsung kepada Pak Fahmi tentang metode dan strategi pembelajaran, sebagai berikut:

Metode yang sudah saya laksanakan yaitu metode ceramah dan diskusi, Strateginya yaitu dengan memberikan pengertian apa yang di maksud dengan 3 aspek itu, setelah peserta didik mengetahui pengertian dari 3 aspek tersebut baru membrikanya sebuah contoh yang nyata dalam bersosial di madrasah.

Hal ini juga di sampaikan oleh Bu Ainun selaku guru Mts Al-Ma'arif Tulungagung terkait metode dan strategi yang di gunakan dalam pembelajaran, sebagai berikut:

Ya untuk metodenya ceramah, diskusi dan demonstrasi, dengan kegiatan pembiasaan, membiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha, membaca ayat-ayat al-qur'an sebelum dimulainya atau setelah bel masuk.<sup>109</sup>

Strategi dan metode memang harus dikembangkan, selayaknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan. Sebab, pendidikan saat ini, tidak hanya fokus pada pengetahuan guru semata, melainkan juga mampu membaca potensi dan kreativitas peserta didik.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam pengenalan amaliyah NU yang selama ini termuat dalam materi pembelajaran. Peneliti juga menelaah lebih jauh terkait pelaksanaan pembelajaran Aswaja untuk pembentukan perilaku peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung ini. Berikut hasil wawancara dengan Bu Ainun terkait kegiatan apa saja yang mengarah pada kegiatan keagamaan sesuai dengan aswaja an-nahdliyah, sebagai berikut:

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Ainun guru Mts Al-Ma'arif pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 09:55 WIB melalui whatsapp

“Ada kegiatan ekstrakurikuler misal ya ada kegiatan sholawatan, qiro’at, istiqhosah sebelum ujian dan kegiatan lain yang bernuansa islami”<sup>110</sup>



Gambar 4.4  
Kegiatan Sholawatan.<sup>111</sup>



---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Ainun guru Mts Al-Ma’arif pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 09:57 WIB melalui whatsapp

<sup>111</sup> Dokumentasi data : Kegiatan sholawatan, dari operator Tata Usaha pada tanggal 11 mei 2020



Gambar 4.5  
Kegiatan istiqhosah untuk persiapan ujian.<sup>112</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Novia Dwi Sasmita kelas VIII A, sebagai berikut:

“kegiatannya seperti melakukan hafalan juz amma dan kegiatan sholat dhuha maupun dhuhur berjamaah, lalu tadarus setiap paginya, dan rutinan tahlil bergilir di rumah teman-teman”<sup>113</sup>

Hal serupa di sampaikan oleh Diyas Prastiyar kelas IX B, sebagai berikut:

“Kegiatannya sholat berjam’ah, tadarus tiap pagi, sopan santun dengan orang yang lebih tua, menghormati orang berbicara dan harus menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah”<sup>114</sup>

Hal ini juga di kuatkan dari pemaparan Bu Sri Sunaryati selaku kepala sekolah tentang kegiatan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa sebagai berikut

Ada, aqidahnya ya meliputi pembiasaan pembacaan lailahaillallah atau dzikiran setelah selesai sholat, kalau syariahnya ya

---

<sup>112</sup> Dokumentasi data : Kegiatan istiqhosah untuk persiapan ujian, dari operator Tata Usaha pada tanggal 11 mei 2020

<sup>113</sup> Wawancara dengan Novia siswa kelas VIII A pada tanggal 09 Juni 2020, Jam 08:02 WIB melalui video call whatsapp

<sup>114</sup> Wawancara dengan Diyas siswa kelas IX B pada tanggal 09 Juni 2020, Jam 08:15 WIB melalui video call whatsapp

pelaksanaan sholat berjamaah, dzakat dan sebagainya, akhlaknya ya berkata sopan santun kepada guru-gurunya, lalu bersalaman tiap pagi dengan para guru piket seperti itu.<sup>115</sup>

Peneliti kemudian melakukan wawancara terkait kegiatan sosial, yang di sampaikan pula oleh Pak Adib, sebagai berikut:

Yang langsung bisa di amati dari perilaku social tersebut adalah sikap tasamuh yaitu toleran kepada sesamanya dan sikap akhlakul karimah nya atau sopan santun kepada gurunya juga, serta pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, sedangkan bagi perempuan yang berhalangan di haruskan memperbanyak pembacaan asmaul husna dengan didampingi guru piketnya.<sup>116</sup>

Hal ini juga di kuatkan dari pemaparan Bu Sri Sunaryati selaku kepala sekolah tentang kegiatan dalam pembentukan perilaku sosial siswa sebagai berikut:

Tentu ada mas, tawasut kebijakannya bisa seperti dalam mengambil keputusan lewat musyawarah itu, tasamuhnya ya dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan kegiatan diskusi, dan sesuai dari visi sekolah ini seperti e mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan berpikir ilmiah ala Aswaja dan juga menumbuhkan e sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengalaman nilai – nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah itu sendiri, ya saya kira seperti itu kebijakannya di sekolah ini.<sup>117</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati selaku kepala sekolah Mts Al-Ma'arif pada tanggal 12 Juni 2020, Jam 15:06 WIB melalui whatsapp

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Adib selaku Guru Aswaja pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 13:40 WIB melalui whatsapp

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati selaku kepala sekolah Mts Al-Ma'arif pada tanggal 12 Juni 2020, Jam 15:09 WIB melalui whatsapp

Peneliti melakukan observasi online melalui akun Instagram MTs Al-Ma'arif Tulungagung, peneliti melihat kegiatan seorang guru yang sedang memberikan ketauladanan dengan bersalaman dengan siswa yang baru datang, karena guru adalah sosok teladan bagi seorang murid.



Gambar 4.6

Gambar guru piket bersalaman dengan siswa yang datang.<sup>118</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Adib sudahkah memberikan ketauladanan kepada murid-muridnya, sebagai berikut:

Ingsyaaloh sudah, kami sudah melakukannya, seperti bagaimana bersikap sesuai perilaku dari nilai aswaja, dalam bentuk pembiasaan sehari-hari pada anak-anak seperti bersikap ramah dan juga memberikan kasih sayang kepada anak-anak, bagi guru piket juga datang duluan memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa, guru menunggu siswa datang di dekat gerbang untuk saling bersalaman, agar tiap akan berangkat sekolah berpamitan dengan orang tua dan mencium tangannya begitupun ketika pulang.<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Observasi online melalui Instagram MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 11 mei 2020

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Adib selaku Guru Aswaja pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 13:38 WIB melalui whatsapp

Hal serupa dalam pemaparannya Bu Ainun, sebagai berikut:

“insyaAllah sudah dengan bersama-sama siswa untuk selalu mengikuti dan mendampingi siswa dalam pelaksanaan perilaku keagamaan tersebut”<sup>120</sup>

Hal ini dikuatkan juga dari pemaparan Novia Dwi Sasmita kelas

VIII A tentang berpartisipasi tenaga kependidikan, sebagai berikut:

“Ya pak, sebagian besar guru berpartisipasi”<sup>121</sup>

Hal serupa di sampaikan oleh Diyas Prastiyar kelas IX B, sebagai berikut:

menurut saya semua tenaga kependidikan ikut berpartisipasi karena setiap sekolah bukan hanya mengajarkan tentang pelajaran saja tapi mereka juga e sebagai orang tua ke dua kita yang harus memberikan contoh yang baik untuk para murid dan santri, meskipun di sekolah terlihat hanya mengajarkan pelajaran biasa tapi tanpa di sadari kita sudah di ajari ilmu agama dan sosial itu.<sup>122</sup>

Melalui ketauladanan maupun kegiatan pembiasaan tersebut pastinya akan terlihat hasil pada peserta didik, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Pak Adib tentang sudah tampakkah penanaman perilaku sosial dan keagamaan pada perilaku siswa di sekolah ini khususnya ketika siswa berada di lingkungan sekolah, sebagai berikut:

Yang saya amati selama ini, sudah tampak imbas dari pembelajaran aswaja walaupun belum bisa mencangkup 100%,

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Ainun guru Mts Al-Ma’arif pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 09:59 WIB melalui whatsapp

<sup>121</sup> Wawancara dengan Novia siswa kelas VIII A pada tanggal 09 Juni 2020, Jam 08:04 WIB melalui video call whatsapp

<sup>122</sup> Wawancara dengan Diyas siswa kelas IX B pada tanggal 09 Juni 2020, Jam 08:18 WIB melalui video call whatsapp

selain itu siswa juga sudah membiasakan kegiatan tahlil rutin 2 minggu sekali bergilir di rumah siswa masing-masing.<sup>123</sup>



Gambar 4.7  
Kegiatan rutin tahlil.<sup>124</sup>

Hal ini di kuatkan dalam pemaparannya Bu Ainun selaku guru di Mts Al-Ma'arif, sebagai berikut:

“Sudah ada pastinya, karena kalau kegiatan tersebut di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadi kebiasaan yang lebih baik bagi peserta didik”<sup>125</sup>

Hal serupa juga di kuatkan dalam pemaparannya Novia Dwi Sasmita kelas VIII A tentang dampak dan manfaat yang di peroleh dari perilaku keagamaan dan sosial, sebagai berikut:

Manfaatnya e pertama kita mendapatkan ilmunya, kedua kita dapat menerapkan atau mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu tersebut e tidak hanya sebuah materi saja, tapi e

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Adib selaku Guru Aswaja pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 13:42 WIB melalui whatsapp

<sup>124</sup> Dokumentasi data : Kegiatan rutin tahlil, dari Novia murid SMP Al-Ma'arif pada tanggal 12 mei 2020

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Ainun guru Mts Al-Ma'arif pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 10:02 WIB melalui whatsapp

dapat juga mempengaruhi kehidupan kedepannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dapat dihargai orang lain, dapat mudah menerima dengan lapang dada, dapat menemukan titik terang dari permasalahan dan mempererat tali persaudaraan.<sup>126</sup>

Hal serupa di sampaikan oleh Diyas Prastiyar kelas IX B, sebagai berikut:

Manfaatnya menjadikan seseorang agar memiliki akhlak mahmudah, bersikap baik dan sopan santun dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, menjadikan kita dapat bersikap adil dalam bertindak tidak pilih kasih, selalu yakin dengan jalan yang kita ambil, dan tidak untuk diri sendiri saja.<sup>127</sup>

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparannya Bu Sri Sunaryati selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Sudah mas, ya karena kan di sini satu yayasan dengan pondok panggung juga jadi ya siswa lama-kelamaan mulai tumbuh kesadaran dengan pelaksanaan aswaja itu sendiri”<sup>128</sup>

Peneliti juga melakukan observasi online melalui akun Instagram Pelajar MTs Al-Ma’arif Tulungagung, peneliti melihat siswa dengan bergembira saling memberikan kejutan kepada salah satu guru yang sedang berulang tahun, hal ini terbukti bahwa siswa sangat menghormati guru-gurunya.

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Novia siswa kelas VIII A pada tanggal 09 Juni 2020, Jam 08:09 WIB melalui video call whatsapp

<sup>127</sup> Wawancara dengan Diyas siswa kelas IX B pada tanggal 09 Juni 2020, Jam 08:20 WIB melalui video call whatsapp

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati selaku kepala sekolah Mts Al-Ma’arif pada tanggal 12 Juni 2020, Jam 15:14 WIB melalui whatsapp



Gambar 4.8  
Gambar siswa merayakan ulangtahun gurunya.<sup>129</sup>

Hasil pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aswaja di Mts Al-Ma'arif Tulungagung yaitu membuat persiapan pembelajaran dengan membuat RPP untuk menyesuaikan kegiatan pembelajarannya sesuai yang ada di RPP yang merupakan rangkaian kegiatan awal yang harus guru siapkan, sebab jika guru tidak merencanakan dahulu maka pembelajaran tidak terarah, sehingga peserta didik akan menjadi korban. Pembelajaran Aswaja lebih sering memakai media ajar power phoint (PPT), dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan demonstrasi.

Pembentukan perilaku keagamaan yang di terapkan seperti aqidahnya dengan pembiasaan pembacaan dzikiran setelah selesai sholat dan tahlil yang dilaksanakan dirumah siswa secara bergilir 2

---

<sup>129</sup> Observasi online melalui Instagram MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 12 mei 2020

minggu sekali, istigosah sebelum ujian, dan kegiatan hari besar Islam. Aspek syariahnya berupa pelaksanaan sholat berjamaah, sedangkan bagi perempuan yang berhalangan memperbanyak pembacaan asmaul husna. Sedangkan untuk aspek tasawuf (akhlak) berupa pembiasaan perilaku akhlak karimah siswa terhadap gurunya serta para guru piket datang duluan memberikan bimbingan untuk saling bersalaman.

Pembentukan perilaku sosial melalui prinsip tawasuth yang telah diterapkan di lembaga yaitu seperti pengambilan keputusan lewat musyawarah dan dari gurunya tidak membeda-bedakan siswanya, prinsip tasamuhnya dengan berbicara sopan dan santun kepada guru-gurunya, sedangkan tawazunnya berupa pelaksanaan ibadah sholat berjamaah, sedangkan bagi perempuan yang berhalangan di haruskan memperbanyak pembacaan asmaul husna, serta kegiatan rutin tahlilan tersebut.

**c. Evaluasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung**

Untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, maka harus disusun secara tepat strategi apa yang akan digunakan. demikian pula strategi maupun metode dalam pembelajaran Aswaja tersebut. Dalam setiap kegiatan pula pastinya akan ada yang namanya sebuah kendala, baik itu kendala dalam pembelajran Aswaja maupun kendala dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik,

sebagaimana yang peneliti lakukan dalam wawancara kepada Pak Adib tentang apa saja yang menjadi kendala dalam membentuk perilaku keagamaan dan sosial, sebagai berikut:

Selama saya mengampu mapel aswaja ini, tidak ada kendala yang berarti ya mungkin hanya ada beberapa anak ketika dalam pembelajaran ada yang kurang konsentrasi, kalau di tingkat mts atau smp ya rata-rata seperti itu, kalau di dalam perilaku saya rasa tidak ada problem yang mencolok, karena semuanya siswa dari kalangan nahdyiin jadi tinggal memasukkan materi-materi di dalam pembelajarannya anak, saya kira seperti itu kalau tentang kendalanya<sup>130</sup>

sedangkan dalam pemaparannya Bu Ainun tentang kendalanya, sebagai berikut:

Untuk kendala ya karena kurangnya dukungan atau perhatian dari orang tua atau keluarga sendiri agar siswa memiliki perilaku yang baik, sehingga tidak ada pengawasan ketika siswa berada di luar sekolah.<sup>131</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Novia Dwi Sasmita kelas VIII A tentang kesulitan dalam pembelajaran Aswaja dan pembentukan perilaku keagamaan dan sosial, sebagai berikut:

Ada pak, ketika mencari jawaban dari sebuah soal kadang materinya tidak ada di lks, cara mempraktekkan juga kadang masih bingung pak, tapi asalkan kita tawakal dan berserah diri pada Allah pasti nanti akan di beri kemudahan.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Adib selaku Guru Aswaja pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 13:46 WIB melalui whatsapp

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Ainun guru Mts Al-Ma'arif pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 10:04 WIB melalui whatsapp

<sup>132</sup> Wawancara dengan Novia siswa kelas VIII A pada tanggal 09 Juni 2020, Jam 08:12 WIB melalui video call whatsapp

Hal serupa juga di sampaikan oleh Diyas Prastiyar kelas IX B, sebagai berikut:

Ada, banyaknya hafalan-hafalan itu pak, lalu materi kalau tidak di berikan contohnya susah di pafami juga, karena tidak semua orang bisa langsung bisa mempraktikkan kalau tidak dengan di lakukan terus-menerus pak.<sup>133</sup>

Berbagai upaya kegiatan pembelajaran tentunya akan melihat kelebihan dan kekurangannya dalam setiap pelaksanaannya, dengan demikian perlu adanya evaluasi supaya tujuan pembelajaran Aswaja dalam membentuk perilaku keagamaan dan sosial tercapai dengan maksimal. Berikut hasil wawancara dengan Pak Adib terkait apa saja yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja, sebagai berikut:

“Salah satunya yaitu membuat anak biar lebih konsentrasi ketika dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Selama pembelajaran aswaja ini, tidak ada kendala hanya saja ada beberapa anak ketika dalam pembelajaran ada yang kurang konsentrasi, namun hal itu sudah sewajarnya kalau di tingkat mts atau smp, selain itu bisa juga kurangnya dukungan atau perhatian dari orang tua dalam memberikan pengawas ketika siswa berada di luar sekolah yang menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Diyas siswa kelas IX B pada tanggal 09 Juni 2020, Jam 08:24 WIB melalui video call whatsapp

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Adib selaku Guru Aswaja pada tanggal 6 Mei 2020, Jam 13:48 WIB melalui whatsapp

Begitupun dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial juga ada problem yang mencolok, karena semua siswa dari kalangan nahdyiin jadi tinggal memasukkan materi-materi di dalam pembelajarannya anak kemudian mempraktekkan dalam kegiatan kesehariannya sehingga lama-kelamaan siswa akan terbiasa melakukannya. Sehingga yang perlu di evaluasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu membuat anak biar lebih konsentrasi ketika dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## **2. Paparan data di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung**

### **a. Tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung**

Tujuan pembelajaran digunakan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dan harus dicapai oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didiknya dalam kurun waktu tertentu. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan, yang harus dilakukan pertama kali adalah mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dalam kurun waktu yang telah di tentukan.

Sebagimana yang peneliti lakukan dalam wawancara kepada Pak Fahmi selaku guru Aswaja di SMP Islam Al-Fattahiyah tentang adanya tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran Aswaja maupun keagamaan di sekolah ini yang sesuai dengan aswaja an-nahdliyah, sebagai berikut:

Ya Kalau tujuannya itu tetep melestarikan budaya dan ajaran, ajaran-ajaran agama dan ahlusunah wal jama'ah an-nahdliyah, nanti pada akhirnya akan muncul generasi muslim yang cerdas, berprestasi dan berakhlakul karimah yang mempunyai semangat ahlusunah wal jama'ah yang tinggi dalam tasamuhnya, tawazunnya yang tentunya nanti bisa meningkatkan kegiatan ibadahnya dan sosialnya kepada orang lain, dan juga nantinya itu untuk mengukur komponen kognitifnya, afektifnya dan psikomotorik siswa dalam kegiatan pembelajaran dan tertuang dalam sebuah RPP yang telah dibuat gitu.<sup>135</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Samsul selaku guru

Aswaja dan PAI di SMP Islam Al-Fattahiyah, sebagai berikut :

Jadi pembelajaran aswaja itu kalau tujuannya iku mengedepankan 3 prinsip tawasut, tasamuh, tawazun, namun dari pembagian tersebut lebih mengedepankan pada akhlakul karimah, karena prinsipnya itu ya ndueni toto kromo, dan familiar di masyarakat iku gae unggah-ungguh, jadi ahlussunah iku toto kromo atau akhlakul karimah yang mengedepankan disitu, tapi kalau pembelajaran mengedepankan kae mau, tapi lek tujuan kasare yang di harapkan pemerintah iku berarti pendidikan karakter.<sup>136</sup>



<sup>135</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 08:30 WIB melalui video call whatsapp

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 22:15 WIB melalui video call whatsapp



Gambar 4.9  
Prestasi dalam berbagai bidang keagamaan.<sup>137</sup>

Selain itu Pak Syafi' selaku kepala sekolah juga memberikan dorongan atau penguatan kepada peserta didik dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial, sebagai berikut:

Kalau di smp fattahiyyah di pondok pesantren ini, ilmu itu harus dipraktekkan, di tegaskan berkali-kali oleh para ustadz, bahwa ilmu yang tidak diamalkan itu seperti pohon yang tidak berbuah, dapat diungkapkan orang yang dengan ilmunya tidak diamalkan akan disiksa, ya sebelum para penyembah berhala itu disiksa, jadi di smp fattahiyyah itu selalu ditekan kan amal, yaa ilmu amal dan ikhlas, ini menjadi motto ilmu amal amal sholeh dan e ikhlas,

<sup>137</sup> Dokumentasi data : Juara dalam berbagai bidang keagamaan saat tahun 2019, dari komputer Tata Usaha pada tanggal 3 mei 2020

karena memang kaitannya harus ada untuk menjadi orang yang selamat.<sup>138</sup>

Hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran dijadikan komponen penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila pendidik tepat dalam merumuskan tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan arah yang jelas dengan tujuan tetap melestarikan ajaran ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah yang akan melahirkan generasi muslim yang cerdas, berprestasi dan berakhlakul karimah yang mempunyai semangat ahlussunah wal jama'ah yang tinggi.

**b. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah Pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung**

Pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan persoalan metode, media serta teknologi pembelajaran, sebagaimana yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan aktualisasi rencana pembelajaran yang telah dibuat, baik yang lakukan di ruang kelas maupun di luar kelas.

Selanjutnya, peneliti akan menguraikan hasil observasi lapangan yang dilakukan di Islam Al-Fattahiyyah pada tanggal 19 Februari 2020 kemarin, tentang pelaksanaan pembelajaran Aswaja apakah sudah

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Bapak Syafi' selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung pada tanggal 21 April 2020, Jam 09:10 WIB di rumah beliau

sesuai dengan RPP atau belum. Pada awal kegiatan proses pembelajaran, guru Aswaja mengucapkan salam pembuka, yang dijawab secara bersamaan oleh peserta didik, kemudian diteruskan dengan melakukan absensi. Setelah selesai, guru memberikan wawasan pengantar dengan pernyataan-pernyataan yang dapat menggugah semangat peserta didik dalam menerima materi pelajaran.<sup>139</sup>

Sesuai dengan rencana di dalam RPP, bahwa di awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan hingga tuntas. Namun, di sela-sela pembelajaran berlangsung, kondisi peserta didik tidak begitu kondusif, ada yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. Namun, peserta didik yang demikian ditegur lalu di suruh membacakan dan yang lain disuruh memperhatikannya agar kembali konsentrasi mendengarkan pelajaran. Dalam menjelaskan materi pelajaran<sup>140</sup>

Proses pembelajaran pada saat menjelaskan materi pelajaran, Pak Fahmi menjelaskannya dengan runtut sesuai dengan point materi RPP. kemudian Setelah selesai dijawab, kemudian memberikan kesempatan lagi, jika ada peserta didik yang masih belum paham. Namun, ternyata tidak ada lagi pertanyaan yang muncul. Oleh sebab itu, Pak Fahmi kemudian memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Tugas itu harus diselesaikan di kelas, dengan menjawab pertanyaan-

---

<sup>139</sup> Observasi saat pembelajaran di kelas VIII E pada hari rabu tanggal 17 Februari 2020, Jam 10.35-10.45 WIB

<sup>140</sup> Observasi saat pembelajaran di kelas VIII E pada hari rabu tanggal 17 Februari 2020, Jam 10.45-11.00 WIB

pertanyaan yang ada di buku Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian dikumpulkan dan guru memberikan penilaian.<sup>141</sup>

Sebelum akhir pembelajaran guru melakukan refleksi atau memberikan penjelasan kesimpulan agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap materi pelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup tanpa memberikan tugas untuk di sekolah ini guru tidak di perbolehkan memberikan PR karena nanti akan mengganggu waktu muraja'ah mereka.<sup>142</sup>



Gambar 4.10  
Pembelajaran Aswaja di dalam kelas.<sup>143</sup>

Hasil observasi tersebut, jika dikaitkan dengan RPP yang telah disiapkan sudah sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh Pak Fahmi. Proses penerapan harus di dahului perencanaan yang matang

---

<sup>141</sup> Observasi saat pembelajaran di kelas VIII E pada hari rabu tanggal 19 Februari 2020, Jam 11.00-11.30 WIB

<sup>142</sup> Observasi saat pembelajaran di kelas VIII E pada hari rabu tanggal 19 Februari 2020, Jam 11.30-11.40 WIB

<sup>143</sup> Dokumentasi data : Pembelajaran Aswaja di kelas VIII E pada hari rabu tanggal 19 Februari 2020

dari seorang guru, Berikut hasil wawancara dengan Pak Fahmi secara online selaku guru Aswaja SMP Islam Al-Fattahiyyah tentang proses pembelajaran dikelas sesuaikan dengan yang dibuat dalam RPP, beliau berkata :

Nah, memang tentunya guru itu memang dianjurkan untuk, ya dianjurkanlah untuk sesuai RPP, sebelum memulai pembelajaran itu sudah, e harusnya itu sudah jadi kegiatan pembelajaran sehari-hari. Jadi saya sendirilah makin PD ketika saya sudah membuat RPP terlebih dahulu kemudian untuk apa, untuk pembelajaran tersebut, jika ditanya sudah sesuai apa belum, jawaban saya sudah, sebab saya menggunakan RPP untuk persiapan sebelum mengajar.<sup>144</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Samsul melalui wawancara online selaku guru di SMP Islam Al-Fattahiyyah, sebagai berikut:

Ya untuk rpp itu sebenarnya gini, kita membuat rpp itu adalah suatu perencanaan, namun terkadang prakteknya itu kita tidak bisa memukul rata-rata disini di pondok untuk putra dan putri itu dipisah, jadi putra sendiri, putri sendiri, maka terkadang kalau Cuma mengacu pada rpp akan kesulitan pemberian pembelajaran nanti akan bingung, karena karakternya berbeda, Cuma kalau kita mengajar akan berbeda ketika mengajar putra dan putri, jadi kadang kita membuat variasi lainnya, yang tetap tidak keluar jauh dari rpp yang kita buat, jadi tergantung guru memahami karakter dari siswanya masing-masing. Jadi kita tidak hanya memberi materi tapi mengajak siswa menjadi lebih aktif, jadi kita menggunakan kekreatifan kita, dan saya rasakan kalau mengajar putra seperti ini dan putri seperti ini.<sup>145</sup>

Pernyataan ini mengarah pada perencanaan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap materi pelajaran. Sehingga apapun yang akan disampaikan kepada peserta didik disesuaikan dengan metode standar kompetensi yang diinginkan

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 08:39 WIB melalui video call whatsapp

<sup>145</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 22:27 WIB melalui video call whatsapp

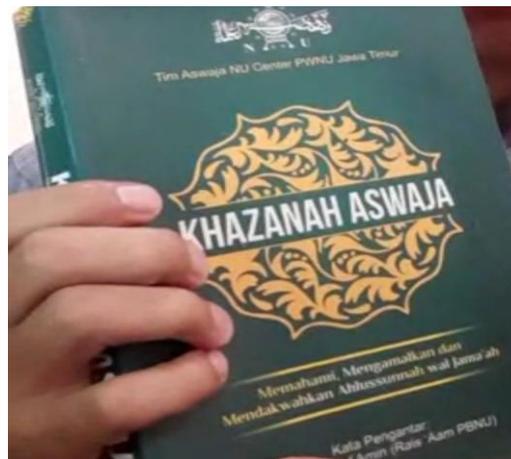
Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebuah acuan dari seorang guru ketika akan melaksanakan pembelajaran, agar apa yang ingin disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dari masing-masing materi pelajaran. Oleh sebab itu, maka seorang guru harus benar-benar mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik menambah wawasan materi pelajaran maupun wawasan lain yang berkaitan dengan materi. Kesiapan seorang guru akan mengarahkan jalannya proses pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat.

Perencanaan tersebut juga berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengendalikan suasana kelas supaya peserta didik dapat diarahkan dan apresiatif dengan penjelasan guru. Kemampuan ini akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru benar-benar telah menyiapkan diri sebelumnya dan mampu membaca kondisi psikologi peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Pak Fahmi guru Aswaja terkait apa saja perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan sebelum menyampaikan pelajaran, sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran saya siapkan dulu medianya, sebenarnya kalau media itu saya memakai, buku yang ditulis oleh ma maarif jatim yah, buku paket itu ini yang saya jadikan acuan sebagai pedoman, ditambah lagi ada buku penunjang juga, buku penunjangnya adalah buku khasanah aswaja, buku khasanah aswaja ini, buku khasanah aswaja, ini e dari penulisnya adalah team aswaja NU center jatim, ini hanya penunjaang saja, tapi kalau pembelajran saya memakai dari LP maarif NU.<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 08:45 WIB melalui video call whatsapp



Gambar 4.11  
Buku pegangan Guru Aswaja.<sup>147</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Samsul selaku guru di SMP Islam Al-Fattahiyyah, sebagai berikut :

Guru pertama kali membuat rpp dan sebagainya karena kewajiban mereka dalam proses pembelajaran, itu di buat di awal-awal sebelum sekolah dimulai, dan desainnya itu tergantung dari kreatifitasnya seorang guru, misalkan kalau mengedepankan teknologi disini masih sangat kesulitan, disini untuk teknologi itu masih minim jadi disini guru kebanyakan menggunakan media gambar, dan media yang lainnya, kalau disini ita contohkan ada gambar maling dan ada gambar orang yang sedang menolong orang, kalau ditunjukkan dengan materi saling tolong menolong maka disini akan di berikan penggambaran seperti apa sih sifat anak yang menolong sesamanya, dan ada siswa yang menggambarkan perilaku tercela, bagi guru itu tadi media yang sifatnya non non teknologi karena unuk disini proyektor itu masih minim, jadi media melalui gambar atau siswa diberi kuis, satu di tunjuk dan yang lain di suruh menyiapkan pertanyaan, jadi harus gantian.<sup>148</sup>

<sup>147</sup> Dokumentasi data : Buku pegangan guru Aswaja pada hari jumat tanggal 1 Mei 2020 melalui video call whatsapp

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 22:35 WIB melalui video call whatsapp

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparannya Pak Syafi' selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah tentang sarana prasarananya, sebagai berikut:

ya sarananya yang namanya pondok pesantren ya madrasah ya masjid, terakhir ya buku-buku keaswajaan, cuman yang namanya pondok pesantren e yang masih berkembang ya tidak mewah seperti pondok yang maju, kita masih sederhana kalau dalam sarana prasarana.<sup>149</sup>

Proses pembelajaran di kelas tentunya juga tidak terlepas dari strategi, karena strategi merupakan pendekatan keseluruhan yang berkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran, tanpa adanya strategi maka proses belajar mengajar tidak bisa maksimal.

Strategi guru dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial pada siswa dapat meredam kecendrungan para siswa yang akhlaknya kurang baik serta untuk menanggulangnya dengan lebih menetapkan pendidikan dan pengalaman siswa dengan ibadah disekolah, sehingga lahirlah pribadi siswa yang mencerminkan sikap yang baik lewat prilaku kesehariannya. Terkait dengan hal ini, peneliti menanyakan langsung kepada Pak Fahmi tentang strategi pembelajaran untuk melaksanakan perilaku sosial, sebagai berikut:

Kalau strateginya melalui pembelajaran seperti biasa, melalui pembelajaran itu e, kita paparkan bagaimana pengertian dari ke 3 istilah itu, kemudian contohnya apa saja dan yang terpenting adalah praktek dari toleransi, tasamuh, dan tawazun nggeh ngoten niku, dalam melalui pembelajaran sendiri.<sup>150</sup>

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Syafi' selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung pada tanggal 21 April 2020, Jam 09:16 WIB di rumah beliau

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 08:48 WIB melalui video call whatsapp

Hal serupa juga di kuatkan dalam pemaparannya Pak Samsul selaku guru di SMP Islam Al-Fattahiyah, sebagai berikut:

Kalau di fattahiyah strateginya, karena disini berada dinaungan pesantren akan lebih mudah bagi guru aswaja untuk memantau atau lebih tepatnya untuk melihat praktek, jadi kalau disini lebih mudah, beda kalau di sekolah formal sana yang tidak di pesantren, yang hanya memberi pelajaran lalu pulang, jadi tidak tau bagaimana perkembangannya, tapi kalau di sini putra putri 24 jam disini, bisa memantau bagaimana syariat, akhlak pada santrinya, jadi strateginya itu tadi melalui pengetahuan pengalaman dan pelaksanaan, selain itu dipraktekkan sehari-hari karena mereka setiap hari di pondok, contoh aqidahnya yo iku mesti mereka menyakini bahwa e rukun iman itu sudah mereka yakini, serta menyakini sifat rosul, wajib itu, dan lain sebagainya itu sudah bisa dillihat nilai aqidahnya, kalau saya bisa lebih kelihatan karena setiap hari disini, para santri ketika pendidikan formal bisa melihat dan memantau santri yang mempraktekkan pembelajaran yang baru ia terima, contohnya dalam hal jamaah itu tadi.<sup>151</sup>

Selain adanya strategi dalam pelaksanaan pembelaaran ada juga metode yang digunakan seorang guru untuk menguasai jalannya proses sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Pak Fahmi terkait metode-metode pembelajaran yang telah beliau terapkan sebagai berikut :

Ini, o ya metodenya ya, untuk cara penyampaian saya yaitu ada 3 metode yaitu yang sering saya lakukan yaitu adalah ceramah diskusi dan tanya jawab, sebenarnya ada satu metode lagi yang saya pingin sekali menerapkan, karena saya kira ini sangat cocok diterapkan ketika ada bab-bab yang menerangkan tentang sejarah, yaitu media visual, media visual yang ntah nanti melalui slide atau video atau nyah nanti apa, menurut saya ini cocok ketika melalui media visual, tapi kendalanya mungkin karena ya fasilitas

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 22:48 WIB melalui video call whatsapp

yang mungkin belum mencukupi ya akhirnya keinginan ini, keinginan memakai metode ini belum bisa terlaksana.<sup>152</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Samsul selaku guru di SMP Islam Al-Fattahiyyah, sebagai berikut :

Metode ya, metode kelas putra dan putri, untuk metode diawal kita menggunakan metode yang sama, itu ternyata menggunakan variasi ketika di terapkan di putra dan putri, memberikan ice break, yang seperti di rpp, namun ketika pembelajaran di tengah-tengah kita menggunakan variasi yang berbeda-beda, misalkan kalau di putri menggunakan kuis rebutan, siapa yang bisa menjawab mendapatkan bintang 1, namun tidak bisa diterapkan di putra, kalau putra kita menunjuk satu persatu, dan kalau putri lebih semangat untuk belajar, jadi kalau putra itu cuma 5-10 yang semangat yang lain hanya elok-elok bawang aja, jadi menggunakan di panggil satu-satu tadi.<sup>153</sup>

Metode-metode memang harus dikembangkan, selayaknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan. Sebab, pendidikan saat ini, tidak hanya fokus pada pengetahuan guru semata, melainkan juga mampu membaca potensi dan kreativitas peserta didik.

Peneliti juga menelaah lebih jauh terkait pelaksanaan pembelajaran Aswaja di luar kelas untuk pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Islam Al-Fattahiyyah ini. Berikut hasil wawancara dengan Pak Samsul terkait kegiatan apa saja yang mengarah pada kegiatan keagamaan sesuai dengan aswaja an-nahdliyah, sebagai berikut:

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 08:51 WIB melalui video call whatsapp

<sup>153</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 22:55 WIB melalui video call whatsapp

Perilaku keagamaan itu ya termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang mengarah pada hal aqidah, syariat dan akhlak ya, untuk aqidahnya adanya peringatan Maulid Nabi, Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, rotib al-hadad dan istiqosah sebelum menjelang ujian sekolah, syariahnya yaitu kegiatan pembelajarannya dimulai pada jam 09.00, karena di pagi harinya siswa diwajibkan untuk mengikuti pengajian kitab kuning dan soroqan sekaligus muraja'ah al-Qur'an dan untuk akhlak ya berupa sopan santun terhadap guru seperti penataan sandal/sepatu para guru-gurunya serta para tamu dan tawaduknya pada guru-gurunya. Namun kalau kegiatan ekstrakurikuler itu masih ngikut kegiatan pondok, jadi disini itu satu kesatuan, pondok dan yayasannya, semisal dalam extra tahfidz itu ingklut dengan kegiatannya pondok selain itu juga ada sholawatan dan qiro'at, nah qiroat itu malam, kalau kegiatannya siang nanti akan ketabrak dengan kegiatan lain karena sekolah sendiri pulangnyanya jam 2, lalu makan siang sholat ashar ngaji, nah jadi waktunya kapan nanti akan sulit.<sup>154</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Indah kelas IX, sebagai berikut:

“Kegiatan yang mengarah pada perilaku keagamaan dan sosial disini ya seperti sholat berjamaah 5 waktu, tahfid al-qur'an, rotib al hadad, trus kerja bakti / ro'an.”<sup>155</sup>

SEMESTER I 19/2020						
Teacher AFINAH ATU NEINOTTA, S.Pd						
FATTAHYAH						
1	2	3	4	ISTIRAHAT	5	6
9:00 - 9:40	9:40 - 10:20	10:20 - 11:00	11:00 - 11:40	11:40 - 12:00	12:00 - 12:40	12:40 - 13:20
			PRAKARYA		PRAKARYA	PRAKARYA
			VIII B		VIII B	VII E
PRAKARYA		PRAKARYA				
VII A		VII B				

Gambar 4.12  
Jadwal pembelajaran dimulai jam 09.00 WIB.<sup>156</sup>

<sup>154</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 23:10 WIB melalui video call whatsapp

<sup>155</sup> Wawancara dengan Indah siswa kelas IX pada tanggal 08 Juni 2020, Jam 08:45 WIB di ruang guru SMP Islam Al-Fattahiyah

<sup>156</sup> Dokumentasi data : Jadwal pembelajaran masuk mulai jam 09.00 – 14.00WIB



Gambar 4.13  
Latihan qiro'at dimalam hari.<sup>157</sup>



Gambar 4.14  
Perlombaan sholawat tahun 2020.<sup>158</sup>

---

<sup>157</sup> Dokumentasi data : Latihan qiro'at tiap malam selasa, data dari komputer Tata Usaha pada tanggal 3 mei 2020

<sup>158</sup> Dokumentasi data : Perlombaan sholawatan tahun 2020, data dari komputer Tata Usaha pada tanggal 3 mei 2020



Gambar 4.15  
Pembiasaan soroqan di pagi hari<sup>159</sup>

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparannya Pak Syafi' selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah, sebagai berikut:

Ya disekolah kita itu ada kebijakan khusus yang misalkan kita jam pertama sampai jam 9 itu adalah tahfidz kemudian kita masuk jam 9 istirahat jam 12, langsung jamaah sholat dhuhur, jadi kegiatan - kegiatan itu dalam satu rangkaian sekolah dan pondok pesantren, setelah sholat jamaah kita masuk lagi juga ada pengajian kitab pada madrasah diniyah, jadi satu rangkaian ini diatur 24 jam, dalam rangka ya membentuk akhlak, syariat, trus akidah, yang saling sinergi adalah smp, pondok dan madrasah diniyahnya.<sup>160</sup>

---

<sup>159</sup> Dokumentasi data : Pembiasaan soroqan al-qur'an tiap pagi, data dari komputer Tata Usaha pada tanggal 3 mei 2020

<sup>160</sup> Wawancara dengan Bapak Syafi' selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung pada tanggal 21 April 2020, Jam 09:25 WIB di rumah beliau



Gambar 4.16  
Pembiasaan tahfidz / muraja'ah Al-Qur'an setiap selesai sholat  
dhuha.<sup>161</sup>

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam pengenalan amaliyah NU yang selama ini termuat dalam materi pembelajaran. Peneliti juga menelaah lebih jauh terkait pelaksanaan pembelajaran Aswaja di luar kelas untuk pembentukan perilaku sosial

---

<sup>161</sup> Dokumentasi data : Pembiasaan muraja'ah Al-Qur'an setiap selesai sholat dhuha, data dari komputer Tata Usaha pada tanggal 3 mei 2020

peserta didik di SMP Islam Al-Fattahiyyah ini, kemudian melakukan wawancara dengan Pak Fahmi terkait kegiatan apa saja yang mengarah pada kegiatan sosial yang sesuai dengan aswaja an-nahdliyah, sebagai berikut:

Smp ini kan berdiri di lingkup pondok jadi interaksi sosial mereka antara siswa satu dengan siswa lainnya, antara siswa dengan guru antara siswa dengan masyarakat sekitar itu sudah terjalin, contohnya misalkan sholat berjamaah, sholat berjamaah disitu sudah ada guru, siswa, ada pak kiai misalkan dan masyarakat sekitar, kalau masyarakat itu ikut dalam sholat berjamaah, itu kan melatih salah satu ke 3 istilah diatas yaitu e, tawazun yaituimbang antara perilaku sesama, sesama dengan perilaku dengan orang lain itu juga diimbangi dengan orang dan sang pencipta, sebelum dhuhan mereka dibiasakan sholat sunah dahulu lalu di teruskan dengan tadarus sambil menunggu imamnya datang, ngoten jadi seimbang seperti tu yang terjadi dilingkungan al-fattahiyyah sendiri, tawasuthnya ya guru memberikan arahan dan pembelajaran kemandirian terhadap siswa karena siswa diwajibkan mukim di pondok, tasamuhnya yaitu mengarahkan peserta didik agar selalu menghargai siswa yang lainnya ketika diskusi, ketika gotong royong sehingga memunculkan jiwa sosial yang tinggi saat ada suatu pekerjaan yang harus diselesaikan bersama-sama seperti bakti sosial membersihkan lingkungan dan pembangunan maupun pembuatan sarana dan prasarana, baik di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat sekitar.<sup>162</sup>

Hal ini di kuatkan dalam pemaparannya Aina kelas VII, sebagai berikut:

Yang diterapkan disekolah sini seperti melakukan sholat berjama'ah seperti sholat dhuha tiap pagi lalu muraja'ah sendiri-sendiri, lalu melakukan infaq seikhlasnya di tiap hari jum'at dan ngecor-ngecor untuk yang laki-laki.<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 08:55 WIB melalui video call whatsapp

<sup>163</sup> Wawancara dengan Aini siswa kelas VII pada tanggal 08 Juni 2020, Jam 08:12 WIB di ruang guru SMP Islam Al-Fattahiyyah

Peneliti juga melakukan observasi online melalui akun Youtube Santri Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Tulungagung, peneliti melihat para siswa sedang melakukan gotong royong / ro'an dalam pembangunan gedung baru untuk meningkatkan semangat sosial yang tinggi.



Gambar 4.17  
Gotong royong bersama kuli bangunan<sup>164</sup>

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparannya Pak Syafi' selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah, sebagai berikut:

Ya tentu di sekolah kita karena berada di boarding school, pondok pesantren semua perilaku, semua gerak gerak siswa ini ya mengarah pada ajaran islam yang ahlussunnah wal jama'ah ya tawasut, tasamuh, taadut itu pasti, karena setiap kegiatan yang ada disekolah di pesanteren ini bernilai pendidikan ke arah untuk tawasut tasamuh itu, ya misalkan berinteraksi denga teman, kemudian sisi-sisi ajaran islam ya toleran itu senantiasa menjadi kebijakan di smp islam al-fatahiyyah, ada lagi sekarang ini kita buat pada kurikulum smp itu ada pada e aswaja, aswaja ini secara

---

<sup>164</sup> Observasi online melalui Youtube Pondok Al-Fattahiyyah pada tanggal 3 mei 2020

spesifik ya mengajarkan ahlusunah wal jamaah seperti toleran itu.<sup>165</sup>

Seorang guru juga berperan dalam memberikan ketauladanan terhadap peserta didiknya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Fahmi, sebagai berikut:

Ya begini, e untuk guru-guru ya kalau dijawab sudah ya sudah, kalau belum ya dijawab belum semuanya, soalnya ini, tidak semua guru di fattahiyyah ini tidak semua guru tetap, guru tetap yayasan begitu ya, jadi beliau bertuga di smp ya ketika mengajar saja trus pulang, mengajar pulang nah, untuk guru yang demikian saya rasa masih belum lah untuk mencontohkan perilaku kepada siswa karena hanya beberapa jam selesai pulang, tapi kalau guru yang di fattahiyyah khususnya guru tetap yang setiap hari di sekolah, setiap hari berinteraksi kepada siswa saya rasa mereka guru-guru itu sudah memberikan ketauladanan contohnya ketika kerja bakti, jumat bersih katakan seperti itu, jumat bersih guru tidak hanya menyuruh, he le ayo kita bersih-bersih nggak seperti itu tapi, guru-guru juga ikut terjun langsung membersihkan apa dengan siswa, sehingga muncul interaksi dengan siswa.<sup>166</sup>

Hal serupa dalam pemaparannya Pak Samsul selaku guru di SMP

Islam Al-Fattahiyyah, sebagai berikut:

Ini malah lebih lebih ketika melalui ketauladanan prinsip kita menerapkan bi maidhotil khasanah, yang tidak hanya memerintah tapi juga memberi contoh, mislakan kalau mengaitkan pada syariat, syariat ya kita beri memberi contoh misalkan bagaimana tata cara wudhu, kita menerangkan begini-begini, tapi nanti kalau prakteknya kita wudhu bareng-bareng dengan santrinya, kita harus pelan-pelan sambil memberi contoh, ternyata membasuh siku itu sampai mana, habis itu siswa ada yang bertanya, pak kemarin pas saya lihat panjenengan wudhu kok sampai di atas siku kenapa, itu contoh ketika kita membahas tentang syariat, kemudian jika ada yang bertanya nanti akan di jelaskan lebih jelas di kelas, kalau akhlak misalkan di pondok malah lebih kental ini , contoh ketika misalkan mau sholat biasanya iku ketika guru

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Bapak Syafi' selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung pada tanggal 21 April 2020, Jam 09:31 WIB di rumah beliau

<sup>166</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 09:05 WIB melalui video call whatsapp

melewati depan ndaleme yai, saat bertemu yai mesti iku menunduk, jadi bagaimana tawaduknya, bagaimana akhlaknya itu berawal dari gurunya, gurunya berakhlak kepada lainnya, dan dari situ siswa menirunya, jadi tidak hanya memberi materi tapi juga untuk mencontohi, jadi kalau kita memberi penjelasan kemudian kita beri penguatan kepada siswa dengan kita menerapkan hal tersebut, beda kalau gurunya menyuruh sholat jamaah tapi tidak jamaah, itu nanti pastinya dalam pikiran siswa seperti ini lah la gurune ae sing ngongkon ora lakoni, tentunya akan lebih sering tidak dilaksanakan oleh siswa, jadi berupa diberi contoh.<sup>167</sup>

Hal ini dikuatkan juga dari pemaparan Aina kelas VIII tentang berpartisipasi tenaga kependidikan, sebagai berikut:

“Iya, karena guru yang membimbing / menunjang dalam hal menyelenggarakan dengan peserta didiknya”<sup>168</sup>

Hal serupa di sampaikan oleh Indah kelas IX, sebagai berikut:

“Iya, turut berpartisipasi seperti ikut serta dalam sholat berjama’ah dan kerja bakti tiap jum’at pagi terutama bagi guru piketnya”.<sup>169</sup>

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparannya Pak Syafi’ selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah, sebagai berikut:

Semua guru yang ada di smp fattahiyyah sudah ditekankan sedang mengajar dipesantren mengajar pada santri, maka semua gerak gerik berprilaku ini harus mendukung pada program pondok pesantren pada program sekolah baik secara perilaku maupun ucapan, contoh kalau ada guru yang mengajar tidak memakai peci, ini akan saya tegur atau guru perempuan periasnya terlalu menor kita tegur, jadi semua yang ada di sekolah fattahiyah perilakunya harus sesuai di pondok pesantren yang senantiasa mengajarkan ahlusunah wal jamaah yang tawasut tawazun tersebut.<sup>170</sup>

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 23:23 WIB melalui video call whatsapp

<sup>168</sup> Wawancara dengan Aini siswa kelas VII pada tanggal 08 Juni 2020, Jam 08:15 WIB di ruang guru SMP Islam Al-Fattahiyah

<sup>169</sup> Wawancara dengan Indah siswa kelas IX pada tanggal 08 Juni 2020, Jam 08:49 WIB di ruang guru SMP Islam Al-Fattahiyah

<sup>170</sup> Wawancara dengan Bapak Syafi’ selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung pada tanggal 21 April 2020, Jam 09:36 WIB di rumah beliau

Melalui pembiasaan maupun ketauladanan tersebut pastinya akan terlihat hasil pada peserta didik, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Pak Fahmi tentang sudah tampakkah penanaman perilaku sosial dan keagamaan pada perilaku siswa di sekolah ini khususnya ketika siswa berada di lingkungan sekolah, sebagai berikut:

“Ya, ya insyaallah sudah, mungkin ada satu dua ya wajarlah tidak semua, itu mungkin karena siswanya mungkin kurang faham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya oleh”<sup>171</sup>

Hal ini di kuatkan dalam pemaparannya Pak Samsul selaku guru di SMP Islam Al-Fattahiyah, sebagai berikut:

Yang saya ketahui disini untuk perilaku keagamaan yang saya pantau yang rata-rata itu siswa sudah melakukan apa yang sudah diajarkan di sekolah, yangmana yang notabennya pondok jadi kegiatan-kegiatan itu terjadwal. Jadi mulai sholat jamaah, mulai mandi, ngaji itu terjadwal. Seperti pada sholat jamaah kita juga bisa memantau itu ternyata siswanya jamaah, karena disitu sudah ada jadwalnya dan tersusun rapi dan kita bisa memantau, karena disini ada tuntutan untuk jamaah semuanya wajib harus ikut semua, jadi siswa diwajibkan untuk jamaah 5 waktu, nah kita bisa memantau karena sudah ada jadwalnya, jadi di sini siswa sudah melakukan atau belum ya rata-rata semua sudah melaksanakan keagamaan, wajibnya disini mboten berarti doso tapi semua siswa memang wajib untuk ikut dan memantau siswanya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sehari-hari karena memang sudah termasuk peraturan pondok, meskipun kenyataannya ada yang telat kita bisa memaklumi.<sup>172</sup>

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 09:16 WIB melalui video call whatsapp

<sup>172</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 23:34 WIB melalui video call whatsapp

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparannya Aina kelas VIII tentang dampak dan manfaat yang di peroleh dari perilaku keagamaan dan sosial, sebagai berikut:

Bisa mengenal dan memahami lebih dalam tentang Aswaja, e dalam keagamaannya dapat menumbuhkan sikap yang baik pada diri seseorang dan berkahlakul karimah, lalu kalau untuk prilaku sosialnya e menumbuhkan sikap seseorang untuk tidak bertindak tegesa-gesa selalu mengambil keputusan dengan pemikiran jernih.<sup>173</sup>

Hal serupa di sampaikan oleh Shafa kelas IX, sebagai berikut:

Siswa akan semakin rajin menjalankan ibadah sunnah dan menyukai ibadah sunnah akan tetapi tetap mengutamakan yang wajib seperti semangat sholat fardhu berjamaah dan mengamalkan rotibul hadah, kalau dalam kegiatan keagamaan ya berhati-hati dalam tingkah laku dan adabnya kepada gurunya maupun orang tua masing-masing, lalu bermusyawarah jika ada masalah pak.<sup>174</sup>

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparannya Pak Syafi' selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah, sebagai berikut:

Ya mulai dari tidur lagi bangun lagi itu semua mengarah ke situ e, dari sholat berjamaah, kalau pagi itu setelah sholat subuh ada kuliah subuh, ada ngaji-ngajinya ya semuanya mengajak pada anak-anak agar bersikap ke tawazun tasamuh ini apa jadi semua ini diseting kearah sana jadi, kalau tasamuh jadi anak itu mengerti perbedaan, anak itu mengerti memahami setiap pendapat itu pasti ada perbedaan, berasal dari perbedaan itu kita menerima bagaimana perbedaan itu seperti sebuah kekayaan dan kegiatan-kegiatannya sudah mengarah kesana.<sup>175</sup>

Hasil pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aswaja di SMP Islam Al-Fattahiyah diawali

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Aini siswa kelas VII pada tanggal 08 Juni 2020, Jam 08:20 WIB di ruang guru SMP Islam Al-Fattahiyah

<sup>174</sup> Wawancara dengan Indah siswa kelas IX pada tanggal 08 Juni 2020, Jam 08:55 WIB di ruang guru SMP Islam Al-Fattahiyah

<sup>175</sup> Wawancara dengan Bapak Syafi' selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung pada tanggal 21 April 2020, Jam 09:40 WIB di rumah beliau

dengan membuat RPP sebagai persiapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam 09.00-14.00 WIB, karena di pagi harinya siswa diwajibkan untuk mengikuti pengajian kitab kuning dan soroqan al-qur'an. Pelaksanaan pembelajaran dengan 3 metode yang sering dilakukan yaitu adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan pembiasaan merupakan hal yang terpenting dalam praktiknya dengan tujuan agar siswa-siswinya untuk selalu aktif mengikuti program keagamaan seperti sholat berjama'ah, muraja'ah, rotib al-hadad, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti sholawatan, qiro'at dan tahfid pada malam hari.

Perilaku sosialnya seperti tawasuthnya dengan memberikan arahan dan pembelajaran kemandirian terhadap siswa, tawazunnya berusahaimbang antara perilaku sesama, dengan orang lain dan diimbangi dengan beribadah, dan tasamuhnya yaitu mengarahkan agar selalu menghargai siswa yang lainnya ketika diskusi maupun ketika gotong royong sehingga memunculkan jiwa sosial yang tinggi.

**c. Evaluasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung**

Untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, maka harus disusun secara tepat strategi apa yang akan digunakan. demikian pula strategi maupun metode dalam pembelajaran Aswaja tersebut. Dalam

setiap kegiatan pula pastinya akan ada yang namanya sebuah kendala, baik itu kendala dalam pembelajaran Aswaja maupun kendala dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik, sebagaimana yang peneliti lakukan dalam wawancara kepada Pak samsul tentang apa saja yang menjadi kendala dalam membentuk perilaku keagamaan dan sosial, sebagai berikut:

Nah iki, iki okeh iki kendala mesti akeh dewe biasane, nah kalau kendala itu rata-rata itu tadi bervariasi ,jadi kita itu menyampaikan, dan memberikan pembelajaran mengenai untuk prakteknya itu kita tidak bisa me membuat opo kui jenenge e istilahe dadekne kabeh podo iku gak bisa, e menyamakan, siswa itu sudah biasa dengan orangtua, nah kalau dipondok mereka tidak bisa bertemu dengan orangtuanya, jadi disitu otomatis siswa yang begitu akan berbeda dengan yang ada dirumah, nah ketika kita mengumpulkan guru-guru dan saling merasakan antara siswa yang ada di pondok dan di rumah itu memang beda, yang formalnya di pondok itu mereka lebih kreatif seperti pada hal seni-seni itu mereka lebih kreatif, dan tidak ada beban, namun kalau di rumah bingung engko dolanan hpne, jadi ada beberapa masalah yang menyebabkan siswa itu tidak fokus, dadi mereka itu tidak bisa fokus, tapi kalau di pondok itu fokus semua ada jamnya sendiri, nah kalau kendala itu tadi karakter siswa yang berbeda-beda, jadi itu mungkin suatu kendala yang sifatnya umum, rata-rata itu, kadang ada siswa yang aktif namun ketika diterangne ora nyantol-nyantol, namun kalau ada siswa yang gak aktif mau tidak mau guru harus memancing siswa tadi, jadi mengenai berbeda-bedanya karakter saja yang kedua disini kaitannya mungkin e pemahaman yang berbeda dari masing-masing siswa juga bisa, jadi kendala pada penyampaian pada berbedanya pemahaman siswa, yang ketiga itu yang tidak kalah pentingnya dalam opo iku yang namanya e psikologi siswa, mau tidak mau kita harus mengakui, yang di pondok itu ada juga siswa yang dalam keluarganya itu e brokenhome, anak yang dari keluarga tersebut rata-rata memiliki pemahaman yang rata-rata rendah dan juga semangat belajar yang menurun, jadi bisa menjadikan faktor penghambat dan faktor yang memengaruhi siswa.<sup>176</sup>

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 23:40 WIB melalui video call whatsapp

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparannya Pak Fahmi selaku guru di SMP Islam Al-Fattahiyyah, sebagai berikut:

Mungkin ada satu dua ya wajarlah tidak semua, itu nanti kendalanya mungkin karena yang pertama ya siswanya mungkin kurang faham dengan apa yang disampaikan oleh guru-gurunya oleh, oleh artinya belum belum bisa memahami yang dimaksud dengan di atas, kemungkinan juga kendalanya dari saya pribadi, guru aswaja mungkin cara menyampaikan kurang menarik, atau ananya kurang suka sehingga anak kurang tertarik dengan pelajarannya, sehingga pelajrannya itu tidak bisa masuk, tidak bisa mereka fahami, itu saya rasa itu.<sup>177</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Aina kelas VII tentang kesulitan dalam pembelajaran Aswaja dan pembentukan perilaku keagamaan dan sosial, sebagai berikut:

Ada, kalau dalam pembelajran menurut saya lumayan sulit dan rumit untuk di fahami dan dihafalkan amalan-amalannya, tapi kalau dalam perilaku saya rasa tidak ada karena sangat menyenangkan dan bersama-sama sehingga dalam melaksanakan bisa mudah.<sup>178</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Shafa kelas IX, sebagai berikut:

Ada, dalam pembelajaran seperti membuat siswa mengantuk dan sulitnya memahami karena banyak yang tidak ada di lks itu, dan menghafal sejarah-sejarahnya itu agak kesulitan, kalau dalam kegiatannya banyak anak yang mengikuti setelah di uprak-uprak gurunya terutama yang laki-laki itu.<sup>179</sup>

Berbagai upaya kegiatan pembelajaran tentunya akan melihat kelebihan dan kekurangannya dalam setiap pelaksanaannya, dengan

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 09:21 WIB melalui video call whatsapp

<sup>178</sup> Wawancara dengan Aini siswa kelas VII pada tanggal 08 Juni 2020, Jam 08:25 WIB di ruang guru SMP Islam Al-Fattahiyyah

<sup>179</sup> Wawancara dengan Indah siswa kelas IX pada tanggal 08 Juni 2020, Jam 09:02 WIB di ruang guru SMP Islam Al-Fattahiyyah

demikian perlu adanya evaluasi supaya tujuan pembelajaran Aswaja dalam membentuk perilaku keagamaan dan sosial tercapai dengan maksimal. Berikut hasil wawancara dengan Pak Fahmi terkait apa saja yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja, sebagai berikut:

Ya yang perlu dievaluasi itu tadi tidak semuanya yang artinya tidak seluruhnya masih ada satu dua anak yang belum bisa memahami, mungkin juga karena saya sendiri belum bisa mencakup seluruh siswa, yang perlu dievaluasi saya rasa itu, tapi saya rasa itu hanya masalah waktu dan tahun depan, tahun ajaean baru itu akan saya koreksi, saya evaluasi sehingga itu nanti semuanya itu insyaallah harapan sudah bisa menerapkan seluruh prinsip-prinsip aswaja tadi, dan sebenarnya ada satu metode lagi yang saya pingin sekali menerapkan, karena saya kira ini sangat cocok diterapkan ketika ada bab-bab yang menerangkan tentang sejarah, yaitu media visual, media visual yang nanti melalui slide atau video atau nyah nanti apa, menurut saya ini cocok ketika melalui media visual, tapi kendalanya mungkin karena ya fasilitas yang mungkin belum mencukupi ya akhirnya keinginan ini, keinginan memakai metode ini belum bisa terlaksana.<sup>180</sup>

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparannya Pak samsul selaku guru Aswaja dan PAI, sebagai berikut:

Lek koyoke sing dominan perbanyak pengetahuan dan pengalaman pengajar kang, mergo aswaja kui luas, bahkan gurunya sendiri kadang belum begitu menguasai materinya karena di pegangan guru maupun lks kadang ki kurang lengkap banyak tambahan materi harus mencari sumber lain sendiri kang, kalau untuk anak-anak memang reno-reno apalagi berasal dari dasar yang tidak sama, perlu penyesuaian, itu yang jadi evaluasi harus saling bekerjasama dengan guru keagamaan dan guru lain juga karena kita harus ada target paling tidak nanti siswa bisa tahlilan, qunut dan rotib al-hadad itu harus faham dan berusaha di hafalkan kang, apalagi di sekolah ini guru di larang memberikan tugas kepada siswanya jadi harus benar-benar di rencanakan dengan matang ketika dalam proses pembelajarannya agar siswa

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Aswaja pada tanggal 1 Mei 2020, Jam 09:26 WIB melalui video call whatsapp

juga bisa memahami dan menghafalkan amaliyah-amaliyah tersebut.<sup>181</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman aswaja itu sangat luas, materi di pegangan guru maupun lks materi kurang lengkap dan banyak tambahan materi harus mencari sumber lain sendiri, kalau untuk anak-anak memang berasal dari latar belakang yang tidak sama lalu dengan materi yang kurang lengkap terkadang membuat siswa jenuh, jadi harus benar-benar di rencanakan dengan matang ketika dalam proses pembelajarannya, sehingga nantinya bisa menerapkan seluruh nilai aswaja tadi.

Kendalanya untuk fasilitas yang mungkin belum mencukupi di karenakan sekolahan masih baru. Akan tetapi sebagai seorang guru akan beruaha memaksimalkan pembelajaran walau adanya ketidak sesuaian dan berusaha agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dengan saling bekerjasama dengan guru keagamaan dan guru lain dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Penelitian di Mts Al-Ma'arif Tulungagung**

Temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Mts Al-Ma'arif Tulungagung. Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian meliputi :

---

<sup>181</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku Guru Aswaja dan Guru PAI pada tanggal 28 April 2020, Jam 23:50 WIB melalui video call whatsapp

- a. Tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung.
  - 1) Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah
  - 2) Menumbuhkan akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari yang nyata sesuai dengan ajaran ahlussunah wal jama'ah
  - 3) Menumbuhkan semangat belajar dan cinta tanah air untuk lebih bersemangat dalam berprestasi
- b. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik
  - 1) Membuat persiapan pembelajaran dengan membuat RPP
  - 2) Pembelajaran Aswaja lebih sering memakai media power point (PPT), dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan demonstrasi.
  - 3) Pembentukan perilaku keagamaan yang di terapkan seperti aqidahnya dengan pembiasaan pembacaan dzikir setelah selesai sholat dan tahlilan dirumah siswa secara bergilir, dan istigosah sebelum ujian. Aspek syariahnya berupa pelaksanaan sholat berjamaah, sedangkan bagi perempuan yang berhalangan memperbanyak asmaul husna. Untuk akhlaknya berupa pembiasaan akhlakul karimah siswa terhadap gurunya serta para guru piket datang duluan memberikan bimbingan untuk saling bersalaman.

- 4) Pembentukan perilaku sosial melalui prinsip tawasuth yaitu seperti pengambilan keputusan lewat musyawarah, prinsip tasamuhnya dengan berbicara sopan dan santun kepada guru-gurunya, tawazunnya berupa pelaksanaan ibadah sholat berjamaah, serta kegiatan rutin tahlilan.
- c. Evaluasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik
- 1) Membuat anak supaya lebih konsentrasi ketika dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

## **2. Temuan Penelitian di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung**

Temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung, meliputi :

- a. Tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di SMP Islam Al-Fattahiyah.
  - 1) Tujuan pembelajaran dijadikan komponen penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
  - 2) Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah
  - 3) Melestarikan budaya dan ajaran ahlusunah wal jama'ah an-nahdliyah yang akan melahirkan generasi muslim yang cerdas, berprestasi dan berakhlakul karimah yang mempunyai semangat ahlusunah wal jama'ah yang tinggi.

b. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik

- 1) Tahap perencanaan dengan membuat RPP
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam 09.00-14.00 WIB, karena di pagi harinya siswa diwajibkan untuk mengikuti pengajian kitab kuning dan soroqan al-qur'an sekaligus muraja'ah al-Qur'an.
- 3) Menggunakan 3 metode yang sering dilakukan yaitu adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab.
- 4) Kegiatan pembiasaan merupakan hal yang terpenting dalam praktiknya.
- 5) Program membentuk perilaku keagamaan seperti sholat berjama'ah, muraja'ah al-qur'an, rotib al-hadad, tahlilan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti sholawatan, qiro'at dan tahfid pada malam hari.
- 6) Perilaku sosialnya untuk tawasuthnya guru memberikan arahan dan pembelajaran kemandirian terhadap siswa, tawazunnya berusahaimbang antara perilaku sesama dan diimbangi dengan beribadah, dan tasamuhnya yaitu sikap tawaduk dan mengarahkan agar selalu menghargai siswa yang lainnya ketika diskusi maupun ketika gotong royong sehingga memunculkan jiwa sosial yang tinggi

c. Evaluasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik

- 1) Kurangnya pemahaman tentang mata pelajaran aswaja karena sebagian besar siswa berasal dari sekolah umum yang mempunyai latar belakang yang berbeda, sehingga guru benar-benar harus merencanakan dengan matang untuk melaksanakan proses pembelajaran, namun guru berusaha mengatur waktu dengan sebaik mungkin, dan mencari tambahan materi sendiri agar pembelajaran aswaja bisa berlangsung secara efektif.
- 2) Fasilitas yang belum mencukupi di karenakan sekolah masih baru untuk menggunakan media audio visual ketika ada bab-bab terutama yang menerangkan tentang sejarah untuk membuat siswa lebih menyukai dan tidak jenuh dengan materi Aswaja.

### 3. Analisis Temuan Penelitian Lintas Situs

Setelah melakukan pemaparan data serta temuan kasus individual dilakukan, kemudian hasil dianalisis secara multi situs, sebagai berikut:

No	Fokus	Situs I Mts Al-Ma'arif Tulungagung	Situs II SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung
1	Tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku	1) Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah 2) Menumbuhkan akhlakul karimah	1) Tujuan pembelajaran dijadikan komponen penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

	keagamaan dan sosial peserta didik	dalam perilaku sehari-hari yang nyata sesuai dengan ajaran ahlussunah wal jama'ah 3) Menumbuhkan semangat belajar dan cinta tanah air untuk lebih bersemangat dalam berprestasi	2) Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah 3) Melestarikan budaya dan ajaran ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah yang akan melahirkan generasi muslim yang cerdas, berprestasi dan berakhlakul karimah yang mempunyai semangat ahlussunah wal jama'ah yang tinggi.
2	Pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik.	1) Membuat persiapan pembelajaran dengan membuat RPP 2) Pembelajaran Aswaja lebih sering memakai media power point (PPT), dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan demonstrasi. 3) Pembentukan perilaku keagamaan yang di	1) Tahap perencanaan dengan membuat RPP 2) Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam 09.00-14.00 WIB, karena di pagi harinya siswa diwajibkan untuk mengikuti pengajian kitab kuning dan soroqan al-qur'an sekaligus muraja'ah al-Qur'an. 3) Menggunakan 3 metode yang sering dilakukan yaitu adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab.

		<p>terapkan seperti aqidahnya dengan pembiasaan pembacaan dzikir setelah selesai sholat dan tahlilan di rumah siswa secara bergilir, dan istigosah sebelum ujian. Aspek syariahnya berupa pelaksanaan sholat berjamaah, sedangkan bagi perempuan yang berhalangan memperbanyak asmaul husna. Untuk akhlaknya berupa pembiasaan akhlak karimah siswa terhadap gurunya serta para guru piket datang duluan memberikan bimbingan untuk saling bersalaman.</p> <p>4) Pembentukan perilaku sosial</p>	<p>4) Kegiatan pembiasaan merupakan hal yang terpenting dalam praktiknya.</p> <p>5) Program membentuk perilaku keagamaan seperti sholat berjama'ah, muraja'ah al-qur'an, rotib al-hadad, tahlilan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti sholawatan, qiro'at dan tahfid pada malam hari.</p> <p>6) Perilaku sosialnya untuk tawasuthnya guru memberikan arahan dan pembelajaran kemandirian terhadap siswa, tawazunnya berusahaimbang antara perilaku sesama dan diimbangi dengan beribadah, dan tasamuhnya yaitu sikap tawaduk dan mengarahkan agar selalu menghargai siswa yang lainnya ketika diskusi maupun ketika gotong royong sehingga memunculkan jiwa</p>
--	--	--	--

		<p>melalui prinsip tawasuth yaitu seperti pengambilan keputusan lewat musyawarah, prinsip tasamuhnya dengan berbicara sopan dan santun kepada guru-gurunya, tawazunnya berupa pelaksanaan ibadah sholat berjamaah, serta kegiatan rutin tahlilan.</p>	<p>sosial yang tinggi</p>
3	<p>Evaluasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik.</p>	<p>1) Membuat anak supaya lebih konsentrasi ketika dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar</p>	<p>1) Kurangnya pemahaman tentang mata pelajaran aswaja karena sebagian besar siswa berasal dari sekolah umum yang mempunyai latar belakang yang berbeda, sehingga guru benar-benar harus merencanakan dengan matang untuk melaksanakan proses pembelajaran, namun guru berusaha</p>

			<p>mengatur waktu dengan sebaik mungkin, dan mencari tambahan materi sendiri agar pembelajaran aswaja bisa berlangsung secara efektif.</p> <p>2) Fasilitas yang belum mencukupi di karenakan sekolah masih baru untuk menggunakan media audio visual ketika ada bab-bab terutama yang menerangkan tentang sejarah untuk membuat siswa lebih menyukai dan tidak jenuh dengan materi Aswaja.</p>
--	--	--	--

Kedua temuan di atas dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan kedua lokasi, sebagai berikut:

1. Persamaan

- a. Tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persamaan kedua lembaga tersebut terletak pada tujuan pembelajaran dalam

menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah, serta menumbuhkan semangat belajar dan cinta tanah air dengan tetap melestarikan budaya dan ajaran ahlusunah wal jama'ah an-nahdliyah yang akan melahirkan generasi muslim yang cerdas, berprestasi dan berakhlakul karimah yang mempunyai semangat ahlusunah wal jama'ah yang tinggi.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah.

Persamaan dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tahap perencanaan dengan membuat RPP sebagai persiapan seorang guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajarannya yang terintegrasi dengan nilai-nilai Ahlusunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Pembentukan perilaku keagamaan yang di terapkan sama-sama dengan kegiatan pembiasaan seperti sholat berjamaah, rutinan tahlil, perilaku akhlakul karimah siswa terhadap gurunya dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, selain itu ada kegiatan istigosa sebelum ujian, dan kegiatan hari besar Islam. Sedangkan pembentukan perilaku sosial yang sama pada tasamuhnya yaitu sikap menghormati guru-gurunya, dan tawazunnya yaitu berupa pelaksanaan ibadah sholat berjamaah dan kegiatan rutinan tahlilan.

- c. Evaluasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah.

Persamaan kedua lembaga tersebut dalam hal evaluasi yaitu harus benar-benar mengevaluasi perencanaan dan mempersiapkan bekal dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk membuat anak supaya lebih konsentrasi ketika dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Perbedaan

- a. Tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah.

Tujuan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dari kedua lembaga tersebut yang membedakan yaitu di SMP Islam Al-Fattahiyyah tujuan pembelajarannya dijadikan sebagai komponen penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah.

Pelaksanaan pembelajaran Aswaja di Mts Al-Ma'arif lebih sering memakai media power point (PPT), dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan demonstrasi. Sedangkan

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Al-Fattahiyyah dimulai pada jam 09.00-14.00 WIB, dalam pembelajaran dengan menggunakan 3 metode yang sering dilakukan yaitu adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab saja karena sarana untuk menggunakan media proyektor masih terbatas sekali

Program membentuk perilaku keagamaan di Mts Al-Ma'arif yang membedakan yaitu ketika sholat berjamaah, bagi perempuan yang berhalangan di haruskan memperbanyak pembacaan asmaul husna, melakukan rutinan tahlil bergilir dan kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah, sedangkan di SMP Islam Al-Fattahiyyah melakukan muraja'ah al-qur'an tiap pagi, rotib al-hadad tiap jum'at, dan kegiatan ekstrakurikuler pada malam hari .

Pembentukan perilaku sosial yang membedakan untuk Mts Al-Ma'arif berupa pembiasaan perilaku akhlakuk karimah siswa terhadap gurunya dan juga para guru piket datang duluan memberikan bimbingan kepada siswa untuk saling bersalaman.

Sedangkan SMP Islam Al-Fattahiyyah untuk tawasuthnya memberikan pembelajaran kemandirian, tasamuhnya yaitu mengarahkan agar selalu menghargai yang lainnya ketika diskusi maupun gotong royong untuk memunculkan jiwa sosial yang tinggi serta tawaduknya kepada guru sudah benar-benar di terapkan.

- c. Evaluasi pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah dalam pembentukan Perilaku keagamaan dan sosial peserta didik di Mts Al-Ma'arif Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyyah.

Evaluasi dalam pembelajaran di Mts Al-Ma'arif hanya berupa membuat siswa untuk lebih konsentrasi sebab sudah disediakan sarana prasarana yang memadai untuk melakukan pembelajaran melalui media audio visual, sehingga mampu meminimalisir tiap kendala dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk evaluasi di SMP Islam Al-Fattahiyyah siswa masih kurangnya pemahaman tentang mata pelajaran aswaja, sebab sebagian besar siswa berasal dari sekolah umum yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Kemudian fasilitas yang belum mencukupi di karenakan sekolah masih baru untuk menggunakan media audio visual ketika ada bab-bab terutama yang menerangkan tentang sejarah untuk membuat siswa lebih menyukai dan tidak jenuh dengan materi Aswaja.